

Pengaruh Pengelolaan Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau

Nona Masni Boru Manalu¹, Rusmauli Simbolon², Mery Silalahi³, Robert Juni Tua Sitio⁴, Maringan Sinambela⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Kristen (FISHK) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak: *The aim of this research is to determine the influence of public facilities on tourist interest in visiting the Guruh Gemurai Waterfall tourist attraction in Kasang Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The method used in this research uses descriptive quantitative methods. The population is all tourists who visit the Guruh Gemurai Waterfall tourist attraction and the total average number of tourists in January-June 2023 is 100 tourists and the sample is set at 30 people. Data was collected using positive closed items totaling 22 items, namely 12 items for variable Riau Province: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.461 > r_{table}(\alpha=0.05, n=30) = 0.361$, thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 2.746 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=28) = 2.048$, thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. c) Test the regression coefficient of determination (r^2) = 21.2%. 2) Influence test: Regression equation test, obtained regression equation. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Public Facilities, Interest in Tourist Visits*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi adalah keseluruhan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan jumlah rata-rata keseluruhan wisatawan pada bulan Januari-Juni 2023 Sebanyak 100 wisatawan serta ditetapkan sampel sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan item tertutup positif sebanyak 22 item yaitu 12 item untuk variabel X dan 10 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,461 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=30) = 0,361$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,746 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=28) = 2,048$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 21,2%. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,09 + 0,53X$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Fasilitas Umum, Minat Kunjungan Wisatawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Terjun Guruh Gemurai terletak di daerah perbatasan Sumatera Barat yang berada di kawasan hutan lindung, tepatnya di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Asal usul nama dari Air Terjun Guruh Gemurai diambil dari salah satu bahasa daerah setempat. Yaitu pada bahasa itu, Guruh berarti Gemuruh atau bisa disebut dengan bunyi Air Terjun, sedangkan yang dimaksud Gemurai ialah percikan-percikan air yang berjatuhan. Sehingga arti kata dari Air Terjun Guruh Gemurai dapat disimpulkan sebagai bunyi air jatuh dan bunyi percikannya yang sangat bergemuruh. Air Terjun ini memiliki ketinggian sekitar 20 Meter dan memiliki dua curahan air. Di bawah air terjun

Received Agustus 30, 2023; Revised September 28, 2023; Accepted Oktober 19, 2023

* Nona Masni Boru Manalu

terdapat sebuah kolam atau pemandian yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk bermain, mandi, dan berenang.

Air Terjun ini memiliki tingkatan air sebanyak tujuh dengan berbagai ketinggian yang berbeda di tiap masing-masing tingkat. Bagian bawah dari air terjun ini berbentuk layaknya kolam renang dengan airnya yang berasal dari air terjun. Suasana yang asri karena tempatnya di kelilingi pohon akan memanjakan para pengunjungnya. Suasana asri ini pun akan menciptakan udara sejuk di sekitarnya.

Tidak terawatnya fasilitas umum seperti toilet, gazebo, tempat makan dan minum, ruang ganti, infrastruktur jalan membuat wisatawan tidak betah untuk berlama-lama di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai karena tidak adanya perhatian pengelola terhadap fasilitas umum yang telah tersedia. Fasilitas umum masih sangat terbengkalai fasilitas umum di objek wisata sudah tidak terawat sehingga telah mengakibatkan kerusakan fasilitas umum yang sudah ada.

Adapun faktor penghambat terhadap fasilitas objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai masih adanya keterbatasan terhadap fasilitas yang belum memadai sehingga wisatawan tidak merasakan kenyamanan saat melakukan perjalanan wisata ke objek wisata air terjun guruh gemurai dan belum memiliki fasilitas wisata yang lengkap karena tidak adanya wahana untuk pengunjung sehingga kadangkala pengunjung merasa bosan, dan adapun faktor pendukungnya yaitu tingkat pengunjungnya yang lumayan banyak serta lingkungan di sekitar objek wisata air terjun guruh gemurai yang bernuansa alam sehingga pengunjung nyaman berada di objek wisata air terjun guruh gemurai.

Air Terjun Guruh Gemurai menyediakan tiket masuk seperti yang ada pada tabel dibawah tiket masuk ini bisa kita dapatkan saat pertama kali kita memasuki Gapura objek wisata. Keuntungan dari tiket masuk bagi wisatawan masih sangat minim, karena wisatawan belum mendapatkan fasilitas umum yang memadai.

No	Karcis Masuk	Harga
1	Dewasa	Rp. 5000 (Sepekan Lebaran)
2	Dewasa	Rp. 4000 (Hari Besar)
3	Dewasa	Rp. 3000 (Hari Biasa)
4	Kendaraan Roda Dua	Rp. 2000
5	Kendaraan Roda Empat	Rp. 5000

Sumber: Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Adapun data pengunjung wisatawan objek wisata air terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya yaitu:

Tabel 2. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi Dari Bulan Januari sampai Juni

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	5.266 Orang
2	Februari	270 Orang
3	Maret	1.261 Orang
4	April	5.096 Orang
5	Mei	268 Orang
6	Juni	4.567 Orang

Sumber Dinas: Dinas pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Upaya yang harus dijalankan pemerintah diantaranya yaitu memperbaiki fasilitas pendukung yang ada di objek wisata tersebut. Salah satu yang banyak dikeluhkan pengunjung, banyaknya sarana dan prasarana yang rusak dan akses kebawah air terjun yang masih berbahaya karena tangga yang curam tanpa ada upaya untuk membangun tangga yang memudahkan akses dan memberi rasa aman pengunjung menuju kebawah. Sarana akomodasi untuk menunjang wisata misalnya restoran dan berbagai tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cendra mata, bank, fasilitas pelayanan kesehatan (Pusat Kesehatan Masyarakat), fasilitas kewanitaan umum (Kantor Polisi dan Pemadam Kebakaran). Namun pada kenyataannya di objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut pemerintahan kabupaten kuantan singingi masih belum menyediakan sarana akomodasi tersebut untuk menunjang wisata di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut.

Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai yang ada tersedia selama ini diantaranya. Toilet, Mushola, Parkir, Kolam Renang, Gazebo, Pos Jaga, Jembatan, Jembatan, Tangga Batu, Gapura dan Kamar ganti. Tetapi disayangkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kurang terawat. Sehingga fasilitas yang sudah tersedia seperti balai untuk sekedar beristirahat sudah tidak nyaman lagi, kamar ganti dan toilet yang kotor, pentas terbuka sudah jarang difungsikan, kolam pemandian yang sudah tidak terawat lagi, serta tangga sebagai akses pengunjung menuju kebawah air terjun begitu curam tanpa ada upaya membangun tangga untuk memudahkan akses dan memberi rasa aman bagi pengunjung kebawah air terjun.

Sebagai salah satu objek wisata alam yang pertama di kabupaten kuantan singingi kondisi Air Terjun Guruh Gemurai saat ini kurang terawat dan kurang pengelolaannya terutama terhadap fasilitas objek tersebut. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut tidak dapat menikmati fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola. Karena terlihat di objek wisata tersebut fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Karena terlihat di

objek wisata tersebut fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengelola kondisinya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Contohnya saja adalah toilet, toilet yang ada kondisinya sudah rusak, pintunya sudah tanggal dan tidak bisa digunakan lagi, begitu juga dengan kamar ganti, kondisinya sudah rusak sehingga pengunjung yang datang susah untuk mencari tempat ganti baju setelah mandi di Air Terjun Guruh Gemurai. Melihat keadaan kolam renang untuk berendam yang peneliti lihat, tidak layak lagi dijadikan sebagai tempat berenang karena sudah banyak sekali lumut-lumut yang terdapat di dinding-dinding kolam berenang tersebut dan airnya yang sangat kotor membuat pengunjung yang datang merasa geli untuk masuk ke dalam kolam tersebut. Dan juga peneliti melihat tempat beribadah ataupun mushola kurang dijaga kebersihannya terutama lantainya yang kotor dan tidak ada perlengkapan untuk sholat seperti, sejadah, mukenah, dan lainnya.

Tabel 3. Data Jumlah Fasilitas di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

No	Fasilitas	Satuan	Keterangan
1	Toilet	5	Rusak
2	Mushola	1	Terawat
3	Parkir	2	Rusak
4	Kolam Renang	1	Rusak
5	Gazebo	6	Rusak
6	Pos Jaga	1	Terawat
7	Jembatan	1	Rusak
8	Tangga Batu	1	Rusak
9	Gapura	1	Terawat
10	Kamar Ganti	3	Rusak

Sumber Data: Dinas pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi fasilitas Objek Wisata Air Terjun guruh Gemurai sudah banyak yang rusak dan perlu adanya perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Masih rendahnya tata kelola objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi diakibatkan karena sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan objek wisata tidak terawat dengan baik, kurangnya pengelolaan terhadap potensi wisata air terjun. Hal tersebut kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata. Dalam tata kelola objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi yang dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai pelaksanaanya. Yang bertugas mengelola untuk seluruh yang ada pada objek wisata air terjun guruh gemurai dan sekaligus sebagai penyedia sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata air terjun guruh gemurai untuk kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Oleh karena itu perlunya kebijakan atau tindakan pemerintah terhadap tata kelola fasilitas objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dengan mengandalkan potensi yang ada dan

mengatasi faktor permasalahan yang timbul. Dengan harapan dapat menjadikan Air Terjun Guruh Gemurai ini menjadi objek wisata primadona yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Fasilitas umum yang ada di objek Wisata air Terjun Guruh Gemurai yang disediakan oleh pihak pengelola dapat dikatakan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Apabila dibandingkan dengan fasilitas umum yang ada seharusnya fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola disediakan dengan jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata air Terjun Guruh Gemurai. Dan fasilitas yang ada harus dirawat karena pada saat peneliti melakukan penelitian fasilitas yang ada kondisinya sangat buruk, fasilitas-fasilitas yang ada banyak yang sudah rusak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**.

KAJIAN PUSTAKA

Defenisi Pariwisata

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu (**Riani Ketut, 2021:1470**).

Pariwisata juga dapat dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian di Negara yang dikunjungi wisatawan (Yoeti, 2008). (**Primadany, 2013:137**) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara waktu akan tetapi pariwisata juga berkesinambungan dalam pembangunan terhadap suatu negara karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian di Negara yang dikunjungi wisatawan sangatlah besar.

Defenisi Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014).

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Guruh Gemurai ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan menuju lokasi objek wisata dan beberapa bangunan yang disediakan.

Defenisi Keamanan dan Keselamatan Wisatawan

Keselamatan dan keamanan wisatawan merupakan aspek penting saat ingin berwisata kesuatu tempat. Dalam implementasinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan dan keamanan wisatawan harus disampaikan dengan sebaik-baiknya. Bentuk penyampaian informasi tersebut dengan menyediakan rambu-rambu, papan informasi dan sosialisasi. Keselamatan dan keamanan pengunjung merupakan pemberian suatu perlindungan

secara menyeluruh dari segala bentuk bahaya resiko kecelakaan dan kerugian dari saat kedatangan pengunjung menuju tempat tujuan, melakukan kegiatan di tempat tujuan hingga pulang dari tempat tujuan wisata. Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Secara umum, aspek keselamatan yaitu keberadaan infrastruktur, fasilitas, sarana dan personel penyelamat, pada banyak lokasi wisata masih belum maksimal. Kesesuaian sarana prasarana keselamatan dan keamanan ditempat wisata harus sesuai dengan kriteria pedoman yang berlaku.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 23, dijelaskan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan berkewajiban untuk menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas. Pentingnya keselamatan dan keamanan wisatawan dalam berwisata adalah sebagai bentuk upaya agar wisatawan mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berwisata dari kedatangan hingga kepulangan dari tempat tujuan wisata baik individu maupun bersama keluarga untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat pariwisata.

Aspek keamanan dan keselamatan di sebuah destinasi wisata sangat berkaitan dengan kenyamanan setiap perjalanan wisata (**Damasdino, 2021:167**) Pengelolaan keamanan dan keselamatan merupakan salah satu upaya meningkatkan kunjungan dalam sebuah destinasi wisata. Keamanan dan keselamatan menjadi syarat yang sangat penting dalam industri pariwisata saat ini, aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata. Aktivitas berwisata yang memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan wisatawan sangat membutuhkan kepastian mengenai keamanan dan keselamatan (**Damasdino, 2021:167**).

Menyadari pentingnya aspek keamanan dan keselamatan wisatawan, hal tersebut bukan saja semata menjadi tanggung jawab pemilik (owner) atau pengelola destinasi wisata tetapi pemangku kepentingan (stakeholder) baik daerah maupun pusat dalam memajukan pariwisata di suatu wilayah (**Damasdino, 2021:167**).

Aspek keamanan dan keselamatan sangat berkaitan erat dengan citra destinasi wisata (**Damasdino, 2021:167**). Citra destinasi atau *destination image* adalah unsur penting bagi sebuah destinasi pariwisata, tidak hanya sebagai atribut destinasi tetapi juga kesan menyeluruh

yang ditampilkan oleh destinasi. Hal ini disebabkan karena citra merupakan gambaran kondisi dari unsur-unsur yang dimiliki dalam destinasi tersebut pada kurun waktu yang relatif cukup lama. Citra destinasi yang kuat dan positif diwujudkan dengan kepuasan wisatawan yang tinggi saat melakukan kunjungan wisata, sehingga citra destinasi akan memengaruhi persepsi wisatawan terhadap unsur-unsur produk yang ditawarkan melalui pengelolaan yang dilakukan oleh sebuah destinasi. Selain itu aspek kemandirian dan keselamatan berperan dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan untuk berkunjung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan keamanan wisatawan merupakan aspek penting saat ingin berwisata ke suatu tempat. Karena keamanan dan keselamatan merupakan salah satu upaya meningkatkan kunjungan dalam sebuah destinasi wisata. Maka dari itu pentingnya keselamatan dan keamanan wisatawan dalam berwisata adalah sebagai bentuk upaya agar wisatawan mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berwisata dari mulai kedatangan hingga kepulangan dari tempat tujuan wisata baik individu maupun bersama keluarga untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat pariwisata.

Definisi Sarana Pariwisata

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (**Ghani, 2017:24**). Kemudian (**Widyarini, 2018:218**) Sarana pariwisata (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaannya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wisata yang keberadaannya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya.

Selanjutnya (**Permadi, 2019:64**) berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

1. Akomodasi

Daerah tujuan wisata dapat dipandang sebagai titik peralihan kedatangan wisatawan menuju lokasi objek wisata. Dengan kata lain, daerah tujuan wisata dengan akomodasinya adalah simpul penghimpun wisatawan untuk menuju objek dan/atau melanjutkan perjalanan menuju tujuan lain. Di daerah tujuan wisata tersebut, sebelum wisatawan melanjutkan perjalanannya menuju objek wisata, diperlukan sarana yang untuk sementara dapat menampung wisatawan berupa hotel atau penginapan.

2. Tempat Makan

Hampir seluruh hotel menyediakan satu atau beberapa rumah makan dengan tampilan dan sajian khas, dengan karakter kebangsaan tertentu dan gaya masing-masing, atau sekurang-kurangnya kedai kopi tempat makan pagi yang disediakan oleh hotel. Meskipun demikian banyak tamu hotel memilih mencari makanan khas daerah di luar hotel. Selain lebih murah dan menawarkan suasana khas daerah, makan di luar hotel membuka peluang interaksi sosial dengan masyarakat setempat.

3. Tempat Belanja

Berbelanja adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan pariwisata, bahkan merupakan salah satu jenis pariwisata yang cukup besar artinya bagi suatu daerah tujuan wisata. Belanja tidak semata-mata hanya melayani wisatawan yang sengaja meniatkan diri untuk berbelanja, tetapi juga belanja harus dapat melayani semua wisatawan dan juga masyarakat pada umumnya. Persebaran pusat perbelanjaan, akomodasi, dan jaringan pelayanan angkutan harus menjadi bahan perhitungan dalam menata ruang wilayah sedemikian rupa sehingga wisatawan merasa menjadi bagian dari tujuan, bukan sekedar sebagai pengunjung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memudahkan proses kegiatan pariwisata. Misalnya 1) Akomodasi, 2) Tempat makan, 3) Tempat belanja. Guna memberikan pelayanan yang nyaman kepada para wisatawan, karena sarana pariwisata tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan dan mampu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan untuk wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata

Definisi Prasarana Pariwisata

Selanjutnya definisi Prasarana menurut **(Ghani, 2017:25)**, segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan lancar prasarana tersedia guna menunjang segala aktivitas wisata, maka dari itu sangatlah penting bagi suatu destinasi pariwisata membangun atau mengembangkan prasarana:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya/ untuk mempersingkat waktu perjalanan.

2. Utilitas Yang termasuk utilitas adalah: listrik, toilet, musholla

3. Jaringan Pelayanan

Yang termasuk jaringan pelayanan adalah, Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau kotak P3K. Keamanan, dalam bentuk pos keamanan, petugas keamanan, atau segala bentuk yang menjauhkan wisatawan dari tindakan kriminal selama berada di kawasan berwisata.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana pariwisata adalah fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata hidup Misalnya: 1) Aksesibilitas, 2) Utilitas, 3) Jaringan Pelayanan. Maka prasarana sudah dikatakan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung

Defenisi Minat Wisatawan

Menurut Semiawan dalam Susilowati (2010:29), Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*).

Sedangkan menurut (**Miarsih, Wani, dkk 2018:120**) definisi minat adalah ‘Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Kemudian Menurut Sandjaja dalam Ikbal (2011:13) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Selanjutnya.

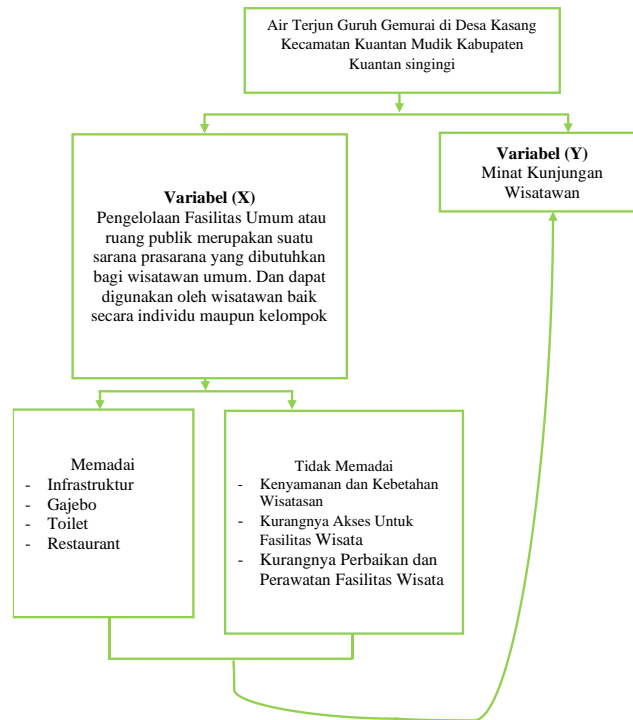
Selanjutnya Widyastuti dalam Ikbal (2011:12) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu. Dan minat juga cenderung menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu, keinginan yang didorong setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Kerangka Berpikir

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan membutuhkan berbagai fasilitas wisata untuk menunjang kegiatan wisata mereka seperti ibadah, rekreasi, restoran, fasilitas hiburan, fasilitas kamar mandi dan lain-lain (Suwantoro, 2014). Fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Beberapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan (Spillane:1987). Seluruh fasilitas itu dibangun dengan tujuan

menimbulkan rasa betah dan nyaman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di objek wisata tersebut dan berniat untuk kembali lagi kesana dilain kesempatan



Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, meskipun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting untuk memberikan batasan bagi penelitian agar pengumpulan data dapat dimanfaatkan dalam hipotesis. Selain itu, dengan adanya hipotesis maka suatu desain penelitian dan analisis data dapat disusun sesuai dengan apa yang tertulis dalam hipotesis, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji kebenarannya. Uji statistik sering digunakan untuk menguji hipotesis yang benar atau salah. Maka berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjungan di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mencari dan memperoleh kebenaran dari suatu yang dipandang ilmiah. Karena dengan penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk mendapatkan sesuatu yang baru dalam menemukan kebenaran.

Menurut Sugiyono (2013:3) metode kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang digambarkan untuk menggunakan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Arikunto (2013-12) metode kuantitatif deskriptif adalah pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Fasilitas Umum) dengan variabel Y (Minat Kunjungan Wisatawan) Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	37	36	1369	1296	1332
2	36	32	1296	1024	1152
3	40	37	1600	1369	1480
4	38	34	1444	1156	1292
5	42	32	1764	1024	1344
6	41	35	1681	1225	1435
7	40	37	1600	1369	1480
8	44	35	1936	1225	1540
9	39	31	1521	961	1209
10	36	29	1296	841	1044
11	41	37	1681	1369	1517
12	37	36	1369	1296	1332
13	37	29	1369	841	1073
14	38	33	1444	1089	1254
15	41	38	1681	1444	1558
16	45	40	2025	1600	1800
17	37	30	1369	900	1110
18	34	35	1156	1225	1190
19	37	32	1369	1024	1184
20	40	30	1600	900	1200

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 213

21	36	34	1296	1156	1224
22	35	28	1225	784	980
23	39	33	1521	1089	1287
24	40	30	1600	900	1200
25	39	35	1521	1225	1365
26	34	30	1156	900	1020
27	36	33	1296	1089	1188
28	41	35	1681	1225	1435
29	40	38	1600	1444	1520
30	42	30	1764	900	1260
Jumlah	1162	1004	45230	33890	39005

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.39005 - (1162)(1004)}{\sqrt{(30.45230 - (1162)^2)(30.33890 - (1004)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1170150 - 1166648}{\sqrt{(1356900 - 1350244)(1016700 - 1008016)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3502}{\sqrt{(6656)(8684)}} = \frac{3502}{\sqrt{57800704}}$$

$$r_{xy} = \frac{3502}{7602,68}$$

$$r_{xy} = 0,461$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,461$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=30)$ yaitu 0,361 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengujian Hipotesa

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas umum terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata air terjun guruh gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas umum terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata air terjun guruh gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil uji hubungan positif di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=28)$ yaitu $2,746 > 2,048$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Umum Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan

Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data jawaban wisatawan tentang Fasilitas Umum Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi diketahui bahwa Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi semakin meningkat dikarenakan Fasilitas Umum tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel Fasilitas Umum tersebut antara lain: 1) Perencanaan. 2) Pengorganisasian. 3) Penggerakan. 4) Pengawasan. Maka dengan dilaksanakannya Fasilitas Umum tersebut secara positif dan signifikan meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang ditunjukkan dengan adanya 1) Perhatian, 2) Perasaan, 3) Konsistensi, 4) Pencarian, 5) Pengalaman.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,461$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 30$ yaitu 0,361. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,461 > 0,361$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Fasilitas Umum terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,746$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 28$ yaitu 2,048. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,746 > 2,048$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Umum terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 13,09 + 0,53X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 13,09 maka untuk setiap penambahan Fasilitas Umum maka Minat Kunjungan Wisatawan akan meningkat

sebesar 0,53 dari Fasilitas Umum. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,212$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Fasilitas Umum terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah 21,2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa pengelolaan fasilitas umum di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik hal itu ditunjukkan melalui rata-rata pencapaian pada variabel fasilitas umum yang dikelola di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai yaitu adanya kelengkapan infrastruktur yang disediakan untuk wisatawan oleh pihak pengelola dan pengawasan makanan yang disajikan oleh pihak pengelola objek wisata selain itu pengelola wisata air terjun guruh gemurai beserta dinas pariwisata kuantan singingi sudah mulai membenahi jalan menuju objek wisata air terjun guruh gemurai sehingga aksesnya sudah memadai. Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Umum terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebesar 21,2% dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,746 > 2,048$. Sehingga H_a yang mengatakan terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjungan di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Pengelola Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Pengelola hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan terkhusus pada penyediaan fasilitas umum. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan Fasilitas Umum sudah baik. Akan tetapi pengelola harus mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator-indikator Fasilitas Umum yang dianggap sudah baik dan meningkatkan indikator-indikator Fasilitas Umum yang masih kurang maksimal. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, pengelola hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan pembelajarannya melalui Fasilitas Umum dengan senantiasa memperhatikan kelengkapan infrastruktur yang disediakan untuk wisatawan oleh pihak pengelola objek wisata air terjun guruh gemurai dan senantiasa mengawasi makanan yang disajikan. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, pengelola hendaknya meningkatkan pelayanannya dengan membenahi jalan menuju objek wisata air terjun guruh gemurai sehingga aksesnya lebih memadai.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, maka pengelola hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator Fasilitas Umum yaitu indikator restaurant yaitu memberikan pelayanan yang baik bagi setiap wisatawan yang berkunjung, mengawasi makanan yang disajikan serta menjaga bahwa makanan yang dihidangkan sudah dalam keadaan higienis. Dan berdasarkan indikator terendah, guru hendaknya meningkatkan indikator Fasilitas Umum yaitu indikator toilet yaitu kemudahan menggunakan fasilitas yang disediakan, menyediakan air bersih di toilet serta menjaga kebersihan toilet agar wisatawan nyaman saat menggunakannya.

2. Wisatawan

Dalam hal ini wisatawan tidak merasa ragu mengunjungi Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu wisatawan hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang tidak merasa ragu tersebut tersebut.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, wisatawan hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Minat Kunjungan Wisatawan yaitu indikator konsistensi diantaranya konsisten terhadap objek dan objek yang diminati efektif bagi dirinya. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, wisatawan hendaknya meningkatkan indikator pengalaman diantaranya pengalaman yang dirasa menguntungkan bagi dirinya dan pengalaman yang didapatkan

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Minat Kunjungan Wisatawan disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Fasilitas Umum ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri wisatawan

DAFTAR PUSTAKA

- Damasdino, F., Afrini, D., & Hatno, P. (2021b). Pengaruh Keamanan Dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi Di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul. *Journal Of Tourism And Economic*, 4(2), 164–175. <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.125>
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat. 1. Hal 19.Pdf. (N.D.).
- Miarsih, G. S., & Wani, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*, 1(2). <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.28>
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2019). Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 57–70. <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.14>
- Primadany, S. R. (N.D.). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).
- Sugiyono, (2013). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: Alfabeta
- Widyarini Gusti Ayu, dkk, (2018). Dampak Pengembangan Saranan Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam air Panas Angseri, Tabanan.